

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kompetensi merujuk pada kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik dan efisien. Kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap yang relevan dengan pekerjaan atau peran yang diemban. Dalam konteks profesional, kompetensi sering kali dibagi menjadi beberapa kategori, seperti kompetensi teknis (*hard skills*), kompetensi interpersonal (*soft skills*), serta kompetensi manajerial yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola, memimpin, dan membuat keputusan. Kompetensi yang tinggi sangat penting dalam meningkatkan kinerja individu maupun organisasi, karena dapat mendukung pencapaian tujuan dan menghadapi tantangan yang ada di lingkungan kerja. Pengembangan kompetensi secara terus-menerus juga menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga individu dapat beradaptasi dengan perubahan dan tetap relevan di dunia yang terus berkembang.

Independensi merujuk pada kemampuan untuk bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada pengaruh atau tekanan dari pihak lain. Dalam konteks individu, independensi mencerminkan kebebasan untuk mengelola hidup, mengatur prioritas, dan membuat pilihan sesuai dengan nilai dan tujuan pribadi. Sifat ini sangat dihargai dalam berbagai bidang, seperti dalam dunia profesional, di mana independensi memungkinkan seseorang untuk bekerja dengan efisien, kreatif, dan bertanggung jawab atas hasil kerjanya. Dalam konteks yang lebih luas, independensi juga mengacu pada kemandirian negara atau entitas yang tidak bergantung pada negara lain dalam aspek politik, ekonomi, atau sosial. Pengembangan independensi, baik pada tingkat individu maupun kolektif, merupakan langkah penting dalam mencapai keberlanjutan dan kestabilan, karena memungkinkan individu atau kelompok untuk memiliki kontrol penuh atas keputusan dan tindakan yang diambil.

Rotasi audit adalah praktik yang dilakukan untuk mengganti atau memutar auditor yang memeriksa suatu entitas atau organisasi secara berkala. Tujuan utama dari rotasi audit adalah untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya, menghindari adanya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien yang dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan atau bias. Dengan melakukan rotasi, diharapkan auditor dapat memberikan pandangan yang segar dan objektif terhadap laporan keuangan atau sistem pengendalian internal perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas dan integritas proses audit. Di banyak negara, rotasi audit diterapkan sebagai bagian dari regulasi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan publik. Praktik ini juga berperan penting dalam mencegah potensi penyalahgunaan atau kelalaian dalam pelaksanaan audit yang dapat merugikan pihak-pihak terkait.

Etika auditor merujuk pada prinsip-prinsip moral dan standar perilaku profesional yang harus diikuti oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Etika ini mencakup komitmen terhadap integritas, objektivitas, independensi, kerahasiaan, dan kompetensi, yang semuanya bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal yang diaudit. Auditor harus memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan bebas dari bias atau pengaruh pihak manapun yang dapat merusak objektivitasnya, serta selalu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama audit. Etika auditor juga mengharuskan mereka untuk melaporkan temuan dengan

jujur dan tidak menyembunyikan atau mengubah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Kode etik auditor, yang sering diatur oleh asosiasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau organisasi internasional seperti International Federation of Accountants (IFAC), berfungsi sebagai pedoman bagi auditor untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dengan standar moral dan profesional yang tinggi, sehingga memastikan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.

Kualitas audit merujuk pada tingkat ketelitian, akurasi, dan objektivitas yang diterapkan oleh auditor dalam melaksanakan proses audit terhadap laporan keuangan atau sistem pengendalian internal suatu entitas. Kualitas audit sangat bergantung pada kompetensi dan independensi auditor, serta kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh badan regulasi maupun oleh asosiasi profesi. Auditor yang memiliki kualitas tinggi tidak hanya melakukan pemeriksaan secara cermat dan menyeluruh, tetapi juga mampu memberikan temuan yang relevan dan menyarankan perbaikan yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan entitas yang diaudit. Selain itu, kualitas audit juga mencakup kemampuan auditor untuk mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan, serta memberikan opini yang objektif dan tidak memihak. Dalam konteks perusahaan, audit yang berkualitas akan memperkuat kredibilitas laporan keuangan, memberikan jaminan bagi pemangku kepentingan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis informasi yang akurat.

Di Kantor Akuntan Publik Medan, para profesional akuntansi dan auditor bekerja dengan tujuan memberikan layanan konsultasi dan audit yang berkualitas tinggi kepada berbagai klien, baik perusahaan besar, usaha kecil, maupun organisasi nirlaba. Kantor akuntan publik di Medan memiliki peran penting dalam membantu klien memastikan bahwa laporan keuangan mereka sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari kesalahan material. Selain melakukan audit, mereka juga menyediakan layanan lain seperti pajak, perencanaan keuangan, serta pengelolaan risiko dan kepatuhan regulasi. Dalam menjalankan tugasnya, kantor akuntan publik di Medan berkomitmen untuk menjaga independensi dan objektivitas, sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku, untuk memberikan laporan yang akurat dan dapat diandalkan. Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi di Sumatera Utara, keberadaan kantor akuntan publik di Medan sangat vital, karena tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis lokal, tetapi juga membantu memastikan transparansi dan akuntabilitas di pasar keuangan yang lebih luas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dewi, dkk (2023) dimana dalam penelitian ini memakai variabel bebas seperti kompetensi, independensi, rotasi audit, dan etika auditor sedangkan penelitian terdahulu memakai variabel seperti etika auditor, profesionalisme, independensi, audit tenure, tekanan ketaatan, subjek penelitian ini adalah KAP kota medan sedangkan subjek penelitian terdahulu menggunakan KAP Provinsi Bali.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Adelina, dkk (2023) dimana dalam penelitian ini memakai variabel bebas seperti kompetensi, independensi, rotasi audit, dan etika auditor sedangkan penelitian terdahulu hanya memakai 3 variabel bebas seperti kompetensi, audit tenure dan independensi auditor subjek penelitian ini adalah KAP kota medan sedangkan subjek penelitian terdahulu menggunakan KAP Kota Palembang.

Terdapat kasus pada dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia Big Four yaitu KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah

gagal dalam auditnya. Tentu saja berita ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP 4,8 juta oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) karena kegagalan auditnya (auditing failure) terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat unqualified atas laporan keuangan tersebut.

Kasus perusahaan asuransi Jiwasraya yang mengalami kerugian besar karena investasi yang gagal. Salah satu permasalahannya adalah laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dinilai tidak memadai dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Auditor dianggap gagal mendeteksi potensi masalah keuangan di perusahaan tersebut. Akibatnya, Jiwasraya terjerat kasus penipuan investasi dan kerugian hingga triliunan rupiah.

PT Unilever Indonesia pernah terlibat dalam masalah audit yang disoroti oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). KAP yang melakukan audit dianggap melakukan kesalahan dalam pengungkapan laporan keuangan, yang dapat mempengaruhi transparansi dan akurasi data keuangan perusahaan.

PwC dikenakan denda GBP5,1 juta dan dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011. Pengamat laporan keuangan perusahaan terbuka bahkan membuat laporan bahwa Kantor Akuntan Publik KPMG, Deloitte, dan Grant Thornton telah melakukan audit di bawah kualitas. Denda yang dikenakan kepada kantor akuntan publik hanya sedikit berpengaruh menghalau kantor akuntan publik tidak jatuh dari standar audit

Baik kantor akuntan publik maupun perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang bermuatan fraud telah sepakat untuk membayar denda tanpa menyangkal temuan otoritas keuangan tersebut. Selain itu, seperti pengenaan sanksi yang lain, partner kantor akuntan publik dikenakan suspend atau dilarang memberikan jasa auditnya selama dua tahun.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Rotasi Audit, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Medan.”**

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Sihombing, dkk (2021:654) Auditor dengan pendidikan tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas tentang berbagai hal serta ilmu mengenai aspek dimana mereka diliputi, untuk mendeteksi masalah yang lebih dalam. Selain sains yang luas, lebih mudah bagi auditor untuk mengikuti pengembangan yang rumit.

H<sub>1</sub>: Kompetensi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit

### **1.2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Paringin, dkk (2020:05) Independensi dengan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan obyektivitas yang tinggi.

H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit

### 1.2.3 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Herdian dan Sudaryono (2023:1483) Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit hal ini disebabkan oleh hubungan yang terjadi antara client dengan auditor, sehingga ketika rotasi audit dilakukan dengan cepat, maka dapat dikatakan auditor tidak bisa menguasai laporan keuangan perusahaan yang sedang di audit.

H<sub>3</sub>: Rotasi Audit berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit

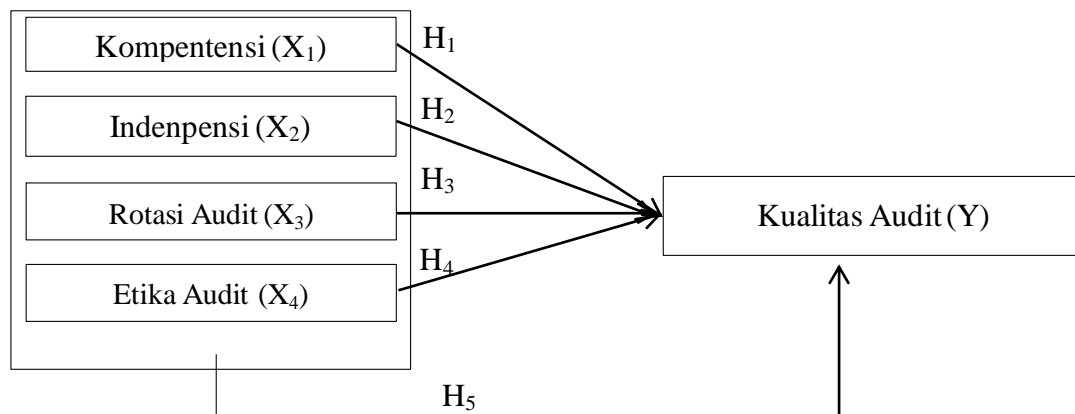
### 1.2.4 Pengaruh Etika Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Dewi, dkk (2023:234) Etika auditor menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini sering terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah. Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etisnya terhadap organisasi dimana auditor bekerja, profesi, masyarakat dan diri auditor sendiri.

H<sub>4</sub>: Etika Audit berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit

## 1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dijabarkan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kompetensi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Terhadap Kualitas Audit

H<sub>2</sub>: Indepensi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Terhadap Kualitas Audit.

H<sub>3</sub>: Rotasi Audit secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Terhadap Kualitas Audit.

H<sub>4</sub>: Etika Audit secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Terhadap Kualitas Audit Saham

H<sub>5</sub>: Kompetensi, Indepensi, Rotasi Audit dan Etika Audit secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Terhadap Kualitas Audit.